

IMPLEMENTASI LITERASI BUKU CERITA BERGAMBAR KE DALAM KEGIATAN DRAMA PADA SISWA KELAS 5 SD

Lirra Zanni¹, Daroe Iswatiningsih², Yuni Asih³, Salam⁴

¹Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang,

³Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang,

⁴Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang,

¹lirrazanni2@gmail.com, ²iswatiningsihdaroe@gmail.com,

³yuniasih66@guru.sd.belajar.id, ⁴salamudabtg@gmail.com

ABSTRACT

This study addresses the low reading interest among elementary school students by integrating picture storybooks into drama activities. The research aims to explore strategies for implementing picture storybook literacy through dramatization and to examine students' responses to this approach. Using a qualitative descriptive method, the study was conducted with fifth-grade students at SD Negeri Kedungsari. Data were collected through participatory observation, documentation, and teacher reflection, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the implementation process consists of three stages: preparation, dramatization, and reflection. In the preparation stage, teachers selected age-appropriate picture storybooks and facilitated shared reading sessions to stimulate imagination and comprehension. During dramatization, students adapted the stories into simple scripts and performed them in groups, enhancing verbal expression, creativity, and collaboration. The reflection stage allowed students to discuss moral values and learning experiences, reinforcing comprehension and metacognitive awareness. Results show that students demonstrated high enthusiasm, improved understanding of narrative texts, effective teamwork, and increased confidence in verbal and nonverbal expression. The integration of picture storybook literacy with drama not only strengthened reading skills but also fostered social interaction, empathy, and critical thinking. Overall, this approach proved effective in creating an engaging and meaningful literacy experience, supporting the development of 21st-century skills in elementary education.

Keywords: drama activities, picture storybook literacy, elementary education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar dengan mengintegrasikan buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi implementasi literasi buku cerita

bergambar melalui pendramatisasian serta menelaah respon siswa terhadap Pendekatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas V SD Negeri Kedungsari. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi guru, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi terdiri atas tiga tahap: persiapan, pendramatisasian, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia siswa dan memfasilitasi kegiatan membaca bersama untuk menstimulasi imajinasi serta pemahaman. Pada tahap pendramatisasian, siswa mengadaptasi cerita menjadi naskah sederhana dan memerankannya dalam kelompok, sehingga meningkatkan ekspresi verbal, kreativitas, dan kerja sama. Tahap refleksi dilakukan dengan mendiskusikan nilai moral dan pengalaman belajar, yang memperkuat pemahaman serta kesadaran metakognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, pemahaman naratif yang lebih baik, kerja sama tim yang efektif, serta peningkatan kepercayaan diri dalam ekspresi verbal maupun nonverbal. Integrasi literasi buku cerita bergambar dengan drama tidak hanya memperkuat keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan interaksi sosial, empati, dan kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada pendidikan dasar.

Kata Kunci: kegiatan drama, literasi buku cerita bergambar, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar. Namun, minat baca siswa SD masih tergolong rendah. Salah satu pendekatan inovatif untuk meningkatkan literasi adalah melalui buku cerita bergambar yang dikombinasikan dengan kegiatan drama. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual dan naratif yang kuat, sedangkan drama memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman

mereka secara kreatif dan kolab, (Sholihah et al., 2025).

Pembelajaran literasi adalah jenis pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan literatur atau bahan bacaan yang menarik dan relevan untuk mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sejak dini, tujuan utama pembelajaran literasi adalah menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan menciptakan

kebiasaan berpikir kritis dan reflektif, (Ludiana & Fitriani, 2025).

Pembelajaran di kelas anak usia dini melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa lainnya. Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, (Dwi Puji Hastuti & Daroe Iswatiningsih, 2025). Salah satu pembelajaran yang berkualitas tinggi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan literasi siswa dimana siswa tidak hanya bisa membaca tapi juga bisa memahami isi bacaan.

Literasi sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas anak, kemampuan berpikir kritis mereka dengan mengenal tulisan dan membaca tulisan, dan dapat meningkatkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta pemahaman mereka terhadap buku bacaan. Oleh karena itu, program literasi di sekolah diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Banyak cara untuk meningkatkan literasi siswa diantaranya melalui buku cerita bergambar karena anak usia dini lebih tertarik membaca buku yang ada

gambarannya dari pada membaca buku yang hanya berupa tulisan tanpa ada gambar yang menarik.

Salah satu jenis cerita yang disertai gambar dekoratif adalah cerita bergambar, di mana cerita tersebut disertai gambar menarik yang sesuai dan dapat membantu pembaca memahami isi cerita, (Trisanti & Hikmat, 2021). Buku bergambar adalah kumpulan cerita yang terdiri dari teks atau narasi dengan gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi yang menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menyenangkan (Nata Syari et al., 2024)

Menurut Sumiati & Tirtayani (2021), kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami isi cerita melalui ilustrasi yang mendukung teks.

Kegiatan drama merupakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Melalui drama, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita, berlatih komunikasi, dan membangun

kerja sama dalam kelompok, (Sholihah et al., 2025)

Integrasi antara literasi buku cerita bergambar dan kegiatan drama dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kombinasi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, empati, keterampilan sosial, dan pemahaman siswa terhadap buku cerita bergambar yang dibaca.

Program literasi yang dilakukan di SD Negeri Kedungsari yaitu kegiatan membaca buku cerita bergambar secara bersama-sama dan dilakukan setiap hari Kamis pagi sebelum pembelajaran dimulai. Agar minat baca, keterampilan berkomunikasi, berbicara, sosial, kreativitas, rasa percaya diri dan pemahaman siswa semakin meningkat, guru melakukan metode pembelajaran role playing yaitu dramatisasi buku cerita bergambar yang telah dibaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi dan strategi literasi buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan berbicara siswa kelas 5 SD.

Fokus utama penelitian ini adalah pada alih wahana yaitu

mendramatisasi buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi siswa, ekspresi verbal, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Literasi yang baik akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Dari hasil paparan pendahuluan diatas maka diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi implementasi buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama siswa kelas 5 SD ?
2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran buku cerita bergambar melalui kegiatan berdrama ?

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses

implementasi literasi buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama pada siswa kelas 5 SD, dan respon siswa dalam pembelajaran buku cerita bergambar melalui kegiatan berdrama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.

Desain penelitian deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana kegiatan drama dapat menjadi media literasi yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas 5 SD Negeri Kedungsari yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendramatisasi buku cerita bergambar. Sumber data penelitian ini meliputi data primer berupa hasil observasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan catatan refleksi guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Spradley & Huberman, 2024). Pendekatan ini dinilai sesuai dengan

tujuan penelitian karena memungkinkan peneliti menggali makna dan pengalaman siswa dalam proses literasi melalui aktivitas kreatif dan kolaboratif di kelas dalam kegiatan berdrama.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini menjawab permasalahan yang ditemukan yaitu strategi implementasi literasi buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama pada siswa kelas 5 SD serta mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran literasi di SD Negeri Kedungsari, diperoleh beberapa temuan utama yaitu langkah-langkah implementasi dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berliterasi siswa.

Strategi Implementasi Buku Cerita Bergambar Dalam Kegiatan Drama

Strategi implementasi dilakukan melalui kegiatan bermain peran dalam tiga tahap utama, yaitu tahap *persiapan literasi*, *pementasan drama berbasis cerita bergambar*, dan *refleksi pembelajaran*. Pada tahap persiapan, guru memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.

Pemilihan bahan literasi yang relevan menjadi faktor penting dalam menciptakan keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik. Guru memfasilitasi kegiatan membaca bersama dengan menampilkan ilustrasi dari buku cerita bergambar menggunakan media buku digital. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi daya imajinasi siswa serta membangun konteks cerita sebelum kegiatan drama.

Tahap kedua adalah pementasan drama, di mana siswa dibentuk menjadi dua kelompok dan mengadaptasi cerita yang telah dibaca menjadi bentuk dramatik sederhana dengan membuat rancangan percakapan sesuai isi cerita sebelum mempraktikkannya dalam sebuah kegiatan drama. Kelompok pertama memilih buku cerita bergambar digital berjudul "Mencari Kerang Tudai", sedangkan judul buku cerita bergambar pada kelompok ke dua yaitu "Cacing untuk Memancing". Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu proses penokohan, alur, dan ekspresi verbal siswa. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan bermain peran dimana kegiatan bermain peran merupakan metode efektif untuk meningkatkan

pemahaman naratif serta kemampuan komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Proses pementasan ini mendorong siswa untuk menafsirkan isi teks secara aktif, mengekspresikan karakter dengan bahasa tubuh, serta mengembangkan kreativitas verbal. Dalam hal ini implementasi kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi pembelajaran, di mana siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan pesan moral dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan drama. Aktivitas ini bertujuan memperkuat pemahaman isi teks dan membangun kesadaran metakognitif terhadap proses belajar. Pada tahap refleksi didapat hasil bahwa ketika anak-anak ditanya "bagaimana pembelajaran hari ini, apakah kalian suka dengan melakukan kegiatan drama ?", mereka menjawab "suka Bu guru, nanti saat perpisahan kelas kita mau menampilkan drama kita di pentas seni Bu". Jadi, kegiatan literasi berbasis drama ini mampu meningkatkan semangat, minat baca, rasa percaya diri, serta interaksi sosial siswa di kelas.

Respon siswa dalam pembelajaran buku cerita bergambar melalui kegiatan berdrama

Respon siswa terhadap pembelajaran buku cerita bergambar melalui kegiatan drama digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Dalam Kegiatan Drama

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Deskripsi Respon Siswa	Kategori
Partisipasi	Keaktifan dalam kegiatan membaca dan bermain peran	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi pembelajaran dan aktif dalam diskusi kelompok.	Sangat Baik
		Sebagian besar siswa mampu menguraikan alur cerita dan menafsirkan karakter utama dengan baik.	Baik
Ekspresi Verbal dan Nonverbal	Kemampuan berbicara dan mengekspresikan karakter	Siswa mampu menggunakan intonasi dan gerak tubuh sesuai peran dengan spontanitas tinggi.	Sangat Baik
			Baik

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Deskripsi Respon Siswa	Kategori
Kerja Sama Tim	Kolaborasi antar anggota kelompok saat pementasan	Terjadi pembagian peran yang efektif, meskipun beberapa siswa masih perlu bimbingan koordinasi.	Sangat Baik
		Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab dari cerita.	Baik
Refleksi dan Nilai Moral	Kemampuan menyimpulkan pesan dari cerita		

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan drama berbasis buku cerita bergambar efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga secara interpretatif melalui pengalaman bermain peran. Temuan ini mendukung teori Vygotsky bahwa pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dapat memperkuat konstruksi makna dalam diri peserta didik, (Pendidikan, 2022).

Integrasi drama dalam kegiatan literasi berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman teks dan ekspresi kreatif. Menurut Ulviani (2025), kegiatan bermain drama

memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai dalam teks melalui proses eksplorasi peran dan tindakan. Proses ini tidak hanya menumbuhkan empati dan imajinasi, tetapi juga memperkuat kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, penggunaan ilustrasi dalam buku cerita bergambar berperan penting dalam mengaktifkan representasi mental siswa terhadap isi teks, (Aulia et al., 2025)

Dari sisi respon siswa, data menunjukkan bahwa kegiatan drama mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Aktivitas yang menggabungkan elemen visual dan performatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan literasi. Selain itu, pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung diharapkan dapat memperkuat memori dan pemahaman naratif siswa dalam memahami isi bacaan pada buku cerita bergambar.

Secara keseluruhan, implementasi literasi buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi membaca, ekspresi verbal, dan

kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa literasi di Sekolah Dasar harus diarahkan pada kegiatan yang bersifat interaktif dan integratif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi buku cerita bergambar ke dalam kegiatan drama merupakan strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan kemampuan sosial siswa Sekolah Dasar. Strategi ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, pementasan, dan refleksi, yang dapat membangun kemampuan memahami teks, berkomunikasi, serta berkolaborasi antar siswa. Aktivitas membaca buku bergambar memungkinkan siswa memahami isi cerita secara visual dan kontekstual, sementara kegiatan drama memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pemahaman melalui tindakan dan dialog.

Respon siswa terhadap pembelajaran ini sangat positif, ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan kemampuan mengartikulasikan nilai-nilai moral dari cerita. Hasil ini

menguatkan teori *Sociocultural Learning* Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, serta teori *Multiliterasi* Cope dan Kalantzis yang menyoroti peran media visual dan performatif dalam pengembangan literasi modern.

Dengan demikian, pembelajaran literasi berbasis buku cerita bergambar melalui kegiatan drama dapat menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan rendahnya minat baca di Sekolah Dasar. Model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi siswa, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial secara terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. N., Rohmah, S., Endra, D., Subroto, W., Keguruan, F., Ilmu, D., Bangsa, U. B., Banten, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Guru, P., Dasar, S., Bangsa, U. B., Banten, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Guru, P., Dasar, S., Bangsa, U. B., & Banten, S. (2025). *Jurnal padamu negeri*. 2(1), 38–42.
- Dwi Puji Hastuti & Daroe Iswatiningsih. (2025). *PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS*. 4(5), 581–594.
- Ludiana, I., & Fitriani, D. (2025). Implementasi Program Literasi: Buku Cerita Istimewa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 499–510.
- <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1069>
- Nata Syari, S., Ayu Nyoman Murnianti, N., & Nursyahidah, F. (2024). Penerapan Buku Cerita Bergambar Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik SD N Siwalan. *Ngurah Ayu Nyoman Murnianti, Suchaeroh, Farida Nursyahidah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12331–12337.
- Pendidikan, J. (2022). *Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 22, 130–138.
- Sholihah, E. A., Laksana, S. D., & Sumaryanti, L. (2025). *Peran Budaya Literasi Melalui Media Pembelajaran Buku*. 226–234.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. 1(2), 77–84.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. 9, 220–230.
- Trisanti, Z. A., & Hikmat, A. (2021). *Jurnal basicedu. Basicedu*, 5(6), 6017–6024.
- Ulviani, M. (2025). *PENGUNAAN DRAMA DAN ROLE-PLAY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA*. November. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17557453>